

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
SNOWBALL THROWING BAGI SISWA KELAS IV SDN 1 JOMBORAN, KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



JOKO RAHARJO

A54B090062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol PosI- Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIP/NIK : 547

Telah membaca dan memcermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : JOKO RAHARJO

NIM : A.54B090062

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING BAGI SISWA KELAS
IV SD NEGERI 1 JOMBORAN, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 /
2013

Naskah artikel tersebut , layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Mei 2013

Pembimbing

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK: 547

N.B. Pembimbing satu dosen

ABSTRAK

*UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
SNOWBALL THROWING BAGI SISWA KELAS IV SDN 1 JOMBORAN, KECAMATAN
KLATEN TENGAH, KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013*

Oleh :

Joko Raharjo, A54B090062, Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, 15 halaman*

Penelitian ini mengambil lokasi di kelas IV SD Negeri 1 Jomboran dengan Subyek penelitian Siswa yang berjumlah 40 siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Snowball Throwing dan mengaplikasikan pada mata Pelajaran IPS materi Membaca dan menggambar Peta dengan menggunakan skala sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jomboran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua Siklus dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif dan analisis Statistic Deskriptif. Prosedur yang digunakan pada setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data observasi didapat tingkat aktivitas siswa pada Pra Siklus 20 siswa = 50%, pada akhir Siklus I 26 siswa = 65%, pada akhir Siklus II 34 siswa = 85%. Observasi hasil belajar pada Pra Siklus 6,4 = 50%, pada akhir Siklus I 7,5 = 80%, pada akhir Siklus II 8,7 = 95 % atau sekitar 38 siswa dari 40 siswa sudah dinyatakan tuntas. Melalui pengembangan model Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten.

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, IPS, Model Snowball Throwing.*

** : adalah Penulis atau penyusun skripsi*

*** : adalah dosen pembimbing*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan usaha penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal – asalan, melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh kedewasaan, baik jasmani, rohani, maupun sosial (Samino.2011:19). Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kedewasaan individu dalam berbagai aspek, baik pengetahuannya, sikapnya, maupun keterampilannya. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar secara aktif demi mendapatkan hasil yang dicita-citakan. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasil belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa itu sendiri melalui proses belajar secara terus menerus.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Jessica (2009: 1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

a) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Indikator Aktivitas Belajar Menurut Zulfikri (2008:6) aktivitas dapat digolongkan menjadi 4 diantaranya:

- a) Visual Activities, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- b) Oral Activities, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafalkan, dan berfikir.
- c) Listening Activities, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
- d) Motor Activities, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya

semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Belajar merupakan usaha secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan, baik kognitif, afektif maupun psikomotor demi tujuan akhir hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak merasa menjadi dapat merasakan, dari tidak dapat mengerjakan menjadi bisa mengerjakan, dari yang tidak terampil menjadi terampil untuk jaminan mutu pendidikan, adapun hasilnya berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijasah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya (Samino & Saring Marsudi, 2011: 48). Domain hasil belajar, yaitu pengelompokan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan aspek-aspeknya, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator pencapaian mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah.

Di SD Negeri 1 Jomboran untuk mata pelajaran IPS di kelas IV terjadi penurunan pada hasil belajar siswa yang bersumber pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Jomboran menjadi permasalahan yang serius yang harus sesegera mungkin di cari solusi penyelesaiannya. Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran misalnya model pembelajaran kontekstual tanpa didukung media dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif. Hal ini berdampak

pada sebagian siswa kelas VI SD Negeri 1 Jomboran khususnya pada mata pelajaran IPS yang nilainya dibawah KKM yang ditentukan yaitu 6,5. Dari pengamatan awal selama proses pembelajaran IPS berlangsung selama ini tampak hanya sekitar 50% atau 20 dari 40 siswa kelas IV yang tuntas. Untuk lebih jelas nilai rata-rata siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel Kondisi Aktivitas Siswa Awal Pra Siklus

No.	Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Prosentase %
1.	Listening Activities (Siswa memperhatikan materi).	20 siswa	50%
2.	Oral Activities (Siswa membaca peta lingkungan setempat).	20 siswa	50%
3.	Motor Activities (Siswa menggambar peta).	20 siswa	50%
4.	Visual Activities (Siswa mengukur jarak peta menggunakan skala sederhana).	20 siswa	50%
Jumlah		80	200
Rata-rata		20	50%

Tabel Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1.	2,0 – 5,0	12	30 %	Tidak Tuntas
2.	5,5 – 6,0	8	20 %	Tidak Tuntas
3.	6,5 – 7,0	10	25 %	Tuntas
4.	7,5 – 10	10	25 %	Tuntas
Rata – rata = 6,4		20	50%	KKM \geq 6,5

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran IPS khususnya pada setiap

pertemuan. Jika permasalahan tersebut diatas dibiarkan, maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan sekolah. Misalnya siswa akan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan bagi guru, sulit terjadi interaksi positif dengan siswa apabila guru tidak mau berinovasi dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah akan menggambarkan keberhasilan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tanpa menafsirkan faktor-faktor yang lain, kiranya faktor penggunaan metode pembelajaran dan aktivitas siswa yang belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, dirasakan paling dominan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jomboran. Metode pembelajaran seringkali diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, padahal metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba mencari solusi alternatif dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran Model Snowball Throwing untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN 1 Jomboran. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui metode Snowball Throwing bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten Tengah, Klaten, pada tahun pelajaran 2012 / 2013.

B. METODE PENELITIAN

Model Pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan

melempar bola salju (Asrori, Mohib. 2010: 9) Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. Melalui model pembelajaran Snowball Throwing, siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik, emosional, dan intelektualnya. Serangkaian kegiatan penerapan metode Snowball Throwing merupakan refleksi dari sistem Tandır yakni Tumbuhkan (memberikan apersepsi), Alami (menjawab pertanyaan yang diajarkan), Namai (menyimpulkan materi), Demostrasikan (melakukan Snowball Throwing), Ulangi (merangkum materi dalam pembelajaran), dan Rayakan (memberi reward).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur penelitian dilakukan melalui tahap tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap tindakan menunjukkan indikator tersebut yang dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, Evaluasi dan refleksi (Kemmis & Taggart. 1993), Metode analisis data yang digunakan menggunakan adalah :

1. Data kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu satu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dapat dicapai siswa juga aktivitas siswa selama pembelajaran serta aktivitas guru dalam pembelajaran.
2. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat di analisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase hasil belajar dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penilaian ini melalui beberapa cara antara lain : Observasi, Tes, Dokumentasi dengan Instrumen penelitian diantaranya : Lembar observasi, RPP, Soal tes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Pertemuan I

- 1) Hasil aktivitas siswa yang didapat dalam siklus I pertemuan pertama terlihat kenaikan 10% dari 50% Pra Siklus menjadi 60 % Siklus I Pertemuan Pertama atau 24 siswa aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melihat hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama ini terdapat kenaikan 15 % dari 50 % = 6,4 Pra Siklus menjadi 65% = 6,6 Siklus I pertemuan pertama, artinya baru 26 yang dinyatakan tuntas..
- 3) Disini penilaian aktivitas guru baru mendapat skor 62 karena masih merasa belum menguasai penerapan model snowball throwing karna dianggap masih baru. Hasil observasi tingkat keberhasilan guru pada tindakan pertama siklus I skor hanya 62.

b. Pertemuan kedua

- 1) Observasi hasil penilaian Aktivitas siswa sudah cukup tinggi dengan kenaikan persentase rata-rata 5% dari 60 % Siklus I pertemuan pertama menjadi 65 % pada Siklus I pertemuan kedua, itu artinya baru 26 siswa aktif dalam pembelajaran.
- 2) Kenaikan aktivitas itu juga diikuti hasil belajar yang baik pula dengan kenaikan 15% dari 65% = 6,6 Siklus I pertemuan pertama menjadi 80 % = 7,5 pada siklus I pertemuan kedua, artinya 32 siswa sudah dinyatakan tuntas.
- 3) Hasil dari observasi aktivitas siswa dan hasil belajar sudah baik. Hal ini tidak lepas dari upaya guru pada tindakan Siklus I yang baik pula, ditunjukkan dengan kenaikan skor guru dari 62

menjadi 72 atau terjadi kenaikan 10 namun perlu penyempurnaan lagi.

2. Siklus II

a. Pertemuan pertama.

- 1) Terjadi kenaikan prosentase 10% pada aktifitas siswa yang semula pada siklus I pertemuan kedua 80% menjadi 90 % pada siklus II pertemuan I, artinya 30 siswa sudah sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ini jauh lebih baik dari Siklus I pertemuan sebelumnya.
- 2) Melihat Observasi hasil belajar pada pada siklus II pertemuan I ini ada kenaikan 10% dari 80% = 7,5 Siklus I pertemuan kedua menjadi 90% = 8,2 pada Siklus II pertemuan pertama ,artinya sudah 36 dari 40 siswa yang dinyatakan tuntas.
- 3) Pada abservasi guru sudah terlihat banyak peningkatan dalam mengaplikasikan skenario pembelajaran model snowball throwing dari siklus yang sebelumnya dengan didukung power point sebagai media pendukungnya. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan skor penilaian guru dari 72 menjadi 74, artinya guru dalam proses pembelajaran sudah menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

b. Pertemuan kedua

- 1) Pada lembar observasi aktivitas siswa terjadi kenaikan prosentase yang lebih tinggi lagi, terlihat dari kenaikan rata-rata persentase 10% dari 75% Siklus II pertemuan pertama menjadi 85% pada Siklus II pertemuan kedua artinya 34 siswa sudah sangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran..
- 2) Melihat observasi hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu terdapat kenaikan rata-rata persentase 10% dari 90% = 8,2 Siklus II pertemuan pertama

menjadi 95% = 8,7 Siklus II pertemuan kedua, artinya 38 siswa sudah dinyatakan tuntas sedangkan nilai yang dibawah KKM terdapat 5 % atau hanya 2 siswa yang belum tuntas.

- 3) Dari observasi penilaian aktivitas guru terlihat sudah menerapkan strategi model snowball throwing dengan baik sekali, terbukti dari peningkatan jumlah hasil penilaian skor guru dari 74 Siklus I pertemuan pertama menjadi 76 Siklus II pertemuan kedua walaupun masih terdapat kekurangan disana sini pada proses pembelajaran.

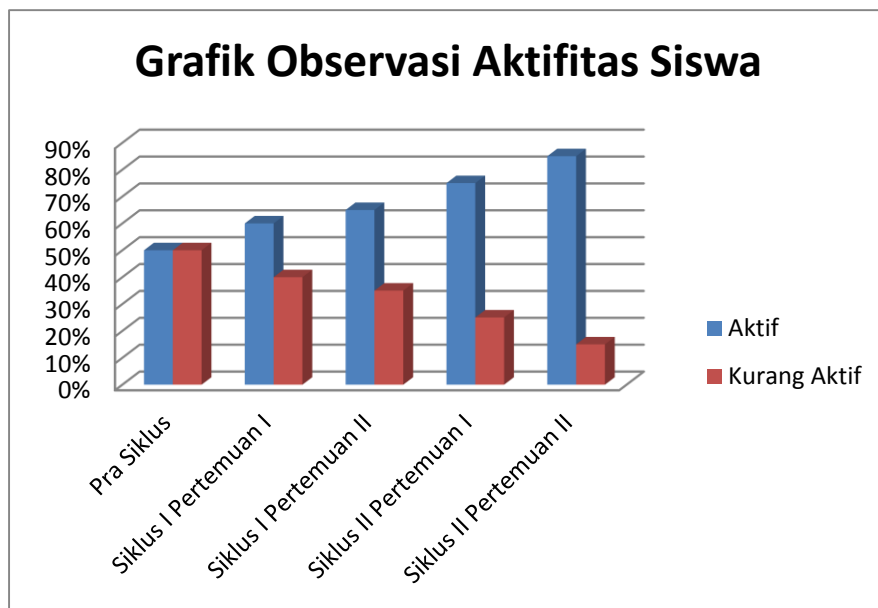
Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS dengan mengembangkan metode pembelajaran model snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN 1 Jomboran, dan peningkatan itu diikuti peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif , efektif dan menyenangkan (PAIKEM) seperti misi dari sekolah.

Data hasil pengamatan akhir observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Pra siklus		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Aktif	20	50	24	60	26	65	30	75	34	85
Kurang	20	50	16	40	14	35	10	25	6	15



Gambar 5. Observasi aktivitas siswa

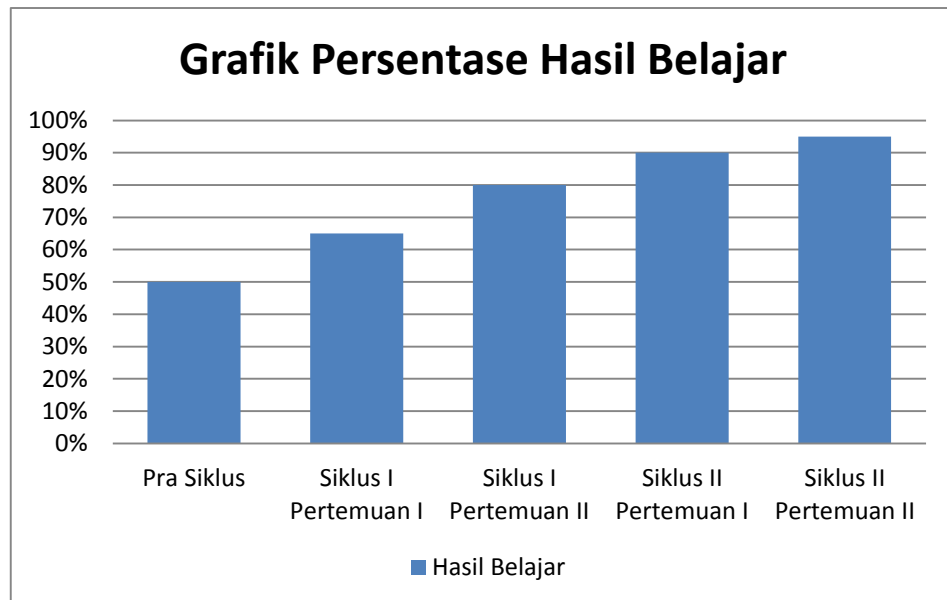
Berdasarkan tabel dan grafik diatas menginformasikan bahwa persentase aktivitas dalam kriteria aktif pada pra siklus 50 % = 20 siswa, siklus I pertemuan pertama naik menjadi 60 % = 24 siswa, kemudian pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 65 % = 26 siswa dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 75 % = 30 siswa, di akhir siklus II pertemuan kedua lebih meningkat lagi menjadi 85% = 34 siswa.

Untuk prosentase aktivitas siswa dalam kriteria kurang aktif pada pra siklus 50 % = 20, siklus I pertemuan pertama menurun menjadi 40% = 16, pada siklus I pertemuan kedua berkurang lagi menjadi 35% = 14, pada siklus II pertemuan pertama berkurang lagi menjadi 25% = 10 siswa dan pada akhir siklus II pertemuan kedua hanya 15% = 6. Hasil observasi tentang aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa dengan pengembangan pembelajaran melalui model

snowball throwing dinyatakan berhasil dengan penilaian sangat tinggi. Data pengamatan akhir observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Pencapaian Nilai KKM

No	KKM	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1.	Tuntas	20 siswa	26 siswa	32 siswa	36 siswa	38 siswa
2.	Belum Tuntas	20 siswa	14 siswa	8 siswa	4 siswa	2 siswa



Gambar 6. Observasi Hasil Belajar Siswa

Pengamatan observasi hasil belajar pada akhir tindakan / siklus terdapat 38 siswa yang sudah mencapai nilai KKM atau 95% dan yang belum

mencapai nilai KKM hanya 2 siswa atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN 1 Jomboran, Klaten. Berikut hasil observasi penilaian Guru dalam keberhasilan mengaplikasikan materi melalui model snowball throwing pada proses pembelajaran:

Tabel Observasi Penilaian Keaktifan Guru

No	Kriteria keaktifan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Pendahuluan	15	18	18	19
2.	Kegiatan inti	37	42	44	45
3.	Penutup	10	12	12	12
Jml Skor		62	72	74	76



Gambar 7 Observasi Aktivitas Guru

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan tiap siklus dalam pembelajaran IPS materi peta lingkungan setempat melalui model snowball throwing, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model snowball throwing, pada pembelajaran IPS materi peta lingkungan setempat, terbukti dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Penggunaan model snowball throwing, pada pembelajaran IPS materi peta lingkungan setempat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Penggunaan model snowball throwing, pada pembelajaran IPS materi peta lingkungan setempat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dengan adanya soal-soal yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat siswa lebih memahami soal dan mempermudah dalam menyelesaikan soal.
5. Ada keterkaitan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa, maka semakin tinggi aktivitas siswa dalam pelajaran IPS dan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Hasil penelitian proses pembelajaran dengan model snowball throwing berdampak pada meningkatnya kemampuan, keaktifan, kreatifitas dan berfikir kritis, sehingga perlu dilanjutkan dan dikembangkan melalui PTK. Guru harus berkoordinasi dengan kepala sekolah atau teman sejawat untuk mencari solusi dan pemecahan masalah yang timbul melalui perbaikan pembelajaran kelas.

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Guru dalam mengajar agar menggunakan metode yang akan membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik.
2. Penggunaan model snowball throwing pada pembelajaran mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga peneliti harus selalu kreatif, inovatif, dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar demi peningkatan hasil pembelajaran sehingga mendorong terwujudnya pendidik yang profesional.
3. Kreatif dan inovatif terutama dalam pemilihan metode dan pemanfaatan media pembelajaran.
4. Untuk lebih meningkatkan kualitas guru yang profesional, perlu terus dilakukan kegiatan yang berkesinambungan melalui kelompok kerja guru (KKG) dalam upaya berbagi pendapat dan bertukar pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit.PTKSD.
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Pedoman Penelitian untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Rosdakarya.
- Sumarni. 2007. *Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Samino.2011. *manajemen pendidikan.kartasura solo* : Fairuz Media
- Samino dan Saring marsudi.2011.*Layanan Bimbingan Belajar.kartasura solo* :Fairuz Media
- Kemmis, Stephen, & McTaggart, Robin.1988. *The Action Research Planner*, Deakin University Press
- Krisna.2009. *Pengertian dan Ciri-Ciri Belajar*.
<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/> (5/03/13)
- M.Numan Somatri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Rosda.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani,Dewi.2003.*Pengertian Hasil Belajar*.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/> (5/03/13)
- Jessica. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*.
[http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil belajar/](http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil%20belajar/) (5/03/13)

- Joko suwandi.2011. Penelitian Tindakan Kelas. Kartasura, Solo : Qinant
- Natawijaya,Rochman.2005.*Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> (5/03/13)
- Mulyono, TJ. (1980). *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Departemen P dan K, P3G.
- Adin. 2010. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://adinmuh2samarinda.blogspot.com>. (5/03/13)
- Asrori, Mohib. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Menyimpulkan Isi Cerita yang Didengar pada Anak*. Tersedia di <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball.html>. (5/03/13)
- Depdiknas. 2001. Buku 1 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*.Jakarta: Depdiknas.
-2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. (5/03/13)
- Hidayati, M. (2004). *Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tukidi B. (1992). *Materi Ilmu Pengetahuan Sosial PGSD*, FTP IKIP – Jogyakata
- Thamrin Thalut & Abduh M. (1980). *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : P3G Departemen P dan K.
- Zulfikri.2008.*Contoh Proposal Penelitian*. <http://fikrinatuna.blogspot.com/2008/06/contoh-proposal-penelitian.html> (5/03/13)
- Natawijaya,Rochman.2005.*Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas